

## Rintisan dan Pengembangan Wanita Tani Toga sebagai Upaya Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kosong menjadi Kampung Konservasi Toga

M. Adrian Bintang Raefki<sup>1\*</sup>, Haris Mahmudin<sup>1</sup>, Lina Fitasari<sup>1</sup>, Ivky Firda Sari<sup>1</sup>, Fernandu Alif Rizky Ady<sup>1</sup>, Muhammad Anrisal Widya<sup>1</sup>, Meydhani Azhari<sup>1</sup>, Ferry Yana Aditya<sup>1</sup>, Ardi Juniar<sup>1</sup>, Rahma Isyami Salsabila<sup>1</sup>, Radiktyo Nindyo Sumarno<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Indonesia

[\\*radiktyo@unimus.ac.id](mailto:*radiktyo@unimus.ac.id)

### ABSTRAK

Pertanian merupakan pilar penting dalam kehidupan manusia, menyediakan pangan dan bahan baku penting. Dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan lahan kosong, peran wanita tani dalam pertanian organik menjadi fokus utama. Keberhasilan pemberdayaan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang sehat, meningkatkan kesejahteraan wanita tani, dan memberikan kontribusi pada ketahanan pangan lokal serta pelestarian keanekaragaman hayati. Metode yang digunakan dalam pengembangan wanita tani TOGA sebagai upaya optimalisasi pemanfaatan lahan kosong menjadi kampung konservasi TOGA antara lain penyediaan bibit tanaman TOGA, sosialisasi pentingnya tanaman TOGA, edukasi produk tanaman TOGA, pengolahan lahan kosong menjadi lahan siap tanam, dan pembentukan kelompok Wanita Tani. Kelompok Wanita Tani TOGA akan di bimbing dan didampingi oleh perangkat desa, dinas pertanian kecamatan Wonosamodro, dinas kesehatan kabupaten Boyolali dengan program ASMAN TOGA (Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga) sebagai bentuk perpindahan dari Kelompok Wanita Tani TOGA. Kelompok wanita tani TOGA yang bernama Bengle Mandiri 1 dan telah di SK oleh kepala desa sebagai legalitas dari kelompok tersebut. Selain menghasilkan kelompok Wanita Tani, terbentuk juga Taman konservasi TOGA sebagai upaya pemanfaatan lahan kosong sebagai tempat menanam.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Wanita tani, Kampung konservasi TOGA

### ABSTRACT

Agriculture is an important pillar in human life, providing food and important raw materials. In an effort to optimize the use of vacant land, the role of women farmers in organic farming is the main focus. The success of this empowerment is expected to create a healthy environment, improve the welfare of women farmers, and contribute to local food security and conservation of biodiversity. The methods used in developing TOGA women farmers as an effort to optimize the use of empty land to conservation village TOGA include providing TOGA plant seeds, socializing the importance of TOGA plants, education on TOGA plant products, processing empty land into land ready for planting, and forming a Women Farmers group. The TOGA Women's Farming Group will be guided and accompanied by village officials, the Wonosamodro sub-district agricultural service, the Boyolali district health service with the ASMAN TOGA (Independent Care of Family Medicinal Plants) program as a form of transfer from the TOGA Women's Farming Group. The TOGA women's farmer group is called Bengle Mandiri 1 and has been issued a decree by the village head as to the legality of the group. Apart from producing a Women Farmers group, the TOGA conservation park was also formed as an effort to use empty land as a place for planting.

**Keywords:** Empowerment, Women farmers, Conservation village TOGA

## 1. Pendahuluan

Pertanian merupakan pilar penting dalam kehidupan manusia, menyediakan pangan dan bahan baku penting (Martono et al., 2018). Namun, tantangan keberlanjutan pertanian semakin mendesak, dan pemanfaatan lahan yang optimal menjadi kunci dalam menghadapi perubahan global. Dalam upaya mengoptimalkan

pemanfaatan lahan kosong, peran wanita tani dalam pertanian organik (TOGA) menjadi fokus utama. Wanita tani, sebagai agen perubahan dapat memainkan peran kunci dalam merintis dan mengembangkan lahan kosong menuju terbentuknya kampung konservasi TOGA (Jullimursyida et al., 2021). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian tetapi juga mendukung ekosistem berkelanjutan.

Pentingnya melibatkan wanita tani dalam pertanian berkelanjutan dan pengelolaan lahan menjadi dasar bagi proyek rintisan ini (Probosiwi, 2016). Perempuan tani tidak hanya memiliki peran dalam produksi pangan tetapi juga memiliki kepekaan terhadap keberlanjutan dan konservasi alam (Palulungan, Lusya Ghufan, M Taufan, M Yunus, Yudha Fattah, 2020). Dengan memberdayakan mereka, kita dapat menciptakan model pembangunan lokal yang menggabungkan pertanian organik dan konservasi lahan kosong menjadi kampung konservasi TOGA. Proyek ini bertujuan untuk merintis dan mengembangkan potensi wanita tani, menciptakan pusat keingintahuan masyarakat, dan membentuk kampung yang berdaya tahan dan berkelanjutan.

Pertanian saat ini menghadapi tekanan untuk meningkatkan produksi secara berkelanjutan (Gede Arta & Suda, I Ketut Bagus Dhamika, 2020). Pemanfaatan lahan yang tepat menjadi kunci bagi kelangsungan produksi pangan dan menjaga keseimbangan ekosistem. Taman Obat Keluarga (TOGA) muncul sebagai konsep yang mengintegrasikan tanaman obat, rempah-rempah, dan tumbuhan berguna lainnya untuk kesehatan dan nutrisi keluarga (Febriansah, 2017). Selain memberikan manfaat kesehatan, TOGA memiliki potensi mendukung lingkungan alam dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan fokus pada TOGA, kita tidak hanya mendapatkan hasil pertanian yang sehat tetapi juga melindungi lingkungan.

Gagasan "Rintisan dan Pengembangan Wanita Tani TOGA sebagai Upaya Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kosong menjadi Kampung Konservasi TOGA" merupakan inisiatif untuk mengembangkan peran wanita tani dalam mengelola lahan kosong menjadi kampung konservasi TOGA (Rahardjo, Djoko Mularum et al., 2022). Program ini bertujuan untuk meningkatkan peran serta wanita tani dalam produksi pangan dan pelestarian lingkungan. Beberapa inisiatif pengembangan TOGA telah dilakukan, termasuk pendampingan kelompok tanaman obat keluarga dan program percontohan taman TOGA serta produksi jamu berbasis tanaman.

Desa Bengle, terletak di Kecamatan Wonosamudro, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, memiliki lahan yang cukup luas, sebagian besar hanya dimanfaatkan untuk menanam jagung. Potensi ini menjadi dasar bagi proyek ini, yang melibatkan perempuan petani, terutama yang belum tergabung dalam kelompok PKK. Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi dan peran wanita tani dalam rintisan dan pengembangan kampung konservasi TOGA sebagai langkah menuju optimalisasi pemanfaatan lahan kosong. Pendekatan partisipatif dan edukatif akan digunakan, dan wanita tani akan diberdayakan melalui pelatihan, pertukaran pengetahuan, dan dukungan dalam mengelola lahan kosong mereka. Keberhasilan proyek ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang sehat, meningkatkan kesejahteraan wanita tani, dan memberikan kontribusi pada ketahanan pangan lokal serta pelestarian keanekaragaman hayati. Proyek ini diharapkan tidak akan mengoptimalkan pemanfaatan lahan kosong melalui pemberdayaan perempuan tani menuju terbentuknya Kampung Konservasi Toga yang berdaya tahan dan berkelanjutan.

## **2. Masalah**

Desa Bengle, terletak di Kecamatan Wonosamudro, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah penduduk sebanyak 4512 jiwa, dengan jumlah rumah 1332 rumah, memiliki lahan yang cukup luas 805,77 ha menjadikan desa ini penuh dengan potensi dalam bidang pertanian, karakteristik masyarakat setempat yang belum sebagian besar hanya dimanfaatkan untuk menanam jagung. Lahan yang ditanami tanaman selain Jagung hanya sedikit kurang dari 1% dari luas wilayah. Masalah ini menjadi dasar bagi kegiatan ini, yang melibatkan perempuan petani, terutama yang belum tergabung dalam kelompok PKK(Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga). Hal ini menjadikan Desa Bengle memiliki wilayah yang sangat strategis dan berpotensi tinggi untuk dimanfaatkan sebagai tempat penanaman tanaman toga dan sebagai pos pengolahan hasil tanaman toga tersebut. Komoditas andalan dari desa bengle adalah jahe, kunyit,kencur,sereh.

## **3. Metode**

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengembangan wanita tani TOGA sebagai upaya optimalisasi pemanfaatan lahan kosong menjadi konservasi kampung TOGA. Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi dan peran wanita tani dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan kosong menjadi kampung konservasi TOGA melalui pendekatan partisipatif dan edukatif. Adapun metode yang digunakan digunakan dari Tim PPK ORMAWA Himpunan Mahasiswa Teknik Elektro antara lain:

1. Pendekatan kepada masyarakat: dalam melaksanakan program penguatan kapasitas organisasi kemahasiswaan ini kami mengikuti kegiatan-kegiatan di masyarakat seperti pengajian bersama, jalan sehat serta ikut andil dalam kegiatan bantuan air bersih kepada warga Desa Bengle yang kekeringan sehingga dapat meningkatkan keakraban dan menghilangkan rasa canggung antara Tim PPK ORMAWA dengan masyarakat.
2. Adanya penanggung jawab dari desa untuk kegiatan Tim PPK ORMAWA HIMATIKRO: dengan adanya penanggung jawab tersebut dapat menjadi penengah/fasilitator antara Tim PPK dengan masyarakat maupun perangkat desa saat terjadi masalah serta fasilitator dalam pelaksanaan program yang telah dirancang guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.
3. Pembuatan grup koordinasi: dengan pembuatan grup koordinasi tersebut dapat mempermudah koordinasi maupun komunikasi antara kepala desa, penanggung jawab, dan kelompok wanita tani TOGA dalam pemantauan kondisi tanaman yang dirawat oleh kelompok wanita tani TOGA.

## **4. Hasil dan Pembahasan**

Desa Bengle memiliki potensi lahan kosong yang signifikan yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh sebagian besar warga. Lahan-lahan ini, yang sebagian besar hanya ditanami jagung oleh penduduk setempat yang sebenarnya menyimpan potensi besar untuk pengembangan Kampung Konservasi TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Program pengabdian masyarakat mengidentifikasi bahwa optimalisasi pemanfaatan lahan kosong ini bisa menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan menjaga kelestarian lingkungan di Desa Bengle. Dengan memanfaatkan lahan kosong untuk menanam berbagai jenis tanaman obat, desa ini dapat meningkatkan keanekaragaman hayati sekaligus menyediakan sumber penghasilan tambahan bagi warga. Tanaman obat memiliki nilai jual yang

tinggi dan dapat diolah menjadi berbagai produk herbal seperti jamu, minyak atsiri, dan obat tradisional lainnya.

Selain manfaat ekonomi, pemanfaatan lahan kosong untuk tanaman obat juga membawa dampak positif bagi lingkungan. Praktik budidaya tanaman obat cenderung lebih ramah lingkungan karena biasanya tidak membutuhkan penggunaan pestisida dan pupuk kimia secara berlebihan. Hal ini membantu menjaga kualitas tanah dan air, serta mengurangi polusi. Penggunaan lahan yang berkelanjutan juga mengurangi tekanan untuk membuka lahan baru, sehingga membantu menjaga kelestarian hutan dan ekosistem alami.



**Gambar 1.** Pembuatan akses jembatan dan pembukaan lahan TOGA

Melihat potensi yang dimiliki Desa Bengle di Kecamatan Wonosamdro, Kabupaten Boyolali, Tim PPK ORMAWA Himpunan Mahasiswa Teknik Elektro berinisiatif untuk melakukan penyuluhan tentang sosialisasi penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat TOGA, serta memberikan panduan praktis mengenai cara penanamannya yang efektif. Dalam kegiatan penyuluhan ini, Tim PPK ORMAWA memberikan materi mengenai berbagai jenis tanaman TOGA yang dapat ditanam di lingkungan rumah serta menjelaskan manfaat masing-masing tanaman, seperti jahe, kunyit, temulawak, dan sereh, yang memiliki khasiat kesehatan dan bisa digunakan sebagai obat herbal untuk keluarga. Dengan memahami manfaat tanaman-tanaman ini, masyarakat diharapkan lebih termotivasi untuk menanam dan merawat TOGA di pekarangan rumah mereka.



**Gambar 2.** Penyuluhan jenis, manfaat, penanaman tanaman TOGA

Selain memberikan informasi tentang jenis-jenis TOGA, penyuluhan ini juga mencakup teknik penanaman yang tepat, mulai dari persiapan lahan, pemilihan bibit, hingga perawatan tanaman. Tim PPK ORMAWA memberikan demonstrasi langsung tentang cara menanam dan merawat tanaman TOGA agar tumbuh subur dan menghasilkan manfaat optimal. Mereka juga membagikan tips tentang cara membuat pupuk organik dari bahan-bahan alami yang mudah ditemukan di sekitar rumah. Wanita tani, terutama yang belum tergabung dalam kelompok PKK, menunjukkan

minat dan antusiasme dalam kegiatan ini. Pelatihan dan pertemuan partisipatif telah meningkatkan pengetahuan mereka tentang TOGA dan potensi lahan kosong. Partisipasi aktif mereka menjadi faktor kunci dalam keberhasilan kegiatan ini.



**Gambar 3.** Penanam dan Perawatan TOGA

Pelaksanaan pengabdian menghasilkan luaran berupa yaitu terbentuknya kelompok wanita tani TOGA yang dinamakan Bengle Mandiri 1. Kelompok ini terdiri dari perwakilan ibu-ibu dari RT 06 dan RT 03. Kelompok Bengle Mandiri 1 tidak hanya berperan sebagai sarana untuk berbagi pengetahuan mengenai TOGA, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan budidaya dan pengolahan tanaman obat. Pelaksanaan berbagai kegiatan edukasi dan pelatihan telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Bengle tentang jenis, manfaat, dan cara pengolahan tanaman obat. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa masyarakat kini memiliki pengetahuan yang lebih baik dan kemampuan praktis dalam memanfaatkan TOGA untuk kesehatan dan kesejahteraan mereka. Pencapaian ini merupakan hasil dari kerjasama yang solid antara berbagai pihak yang terlibat dalam program ini. Melalui komitmen dan upaya bersama, Desa Bengle telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pengembangan potensi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Inisiatif ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat desa di masa depan. Pengembangan Kampung Konservasi TOGA melalui rintisan dan pemberdayaan perempuan tani di Desa Bengle diharapkan kedepannya akan membawa dampak positif secara ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penekanan pada pertanian organik dan tanaman berkhasiat telah memberikan solusi berkelanjutan dalam pengelolaan lahan kosong.

## **5. Kesimpulan**

Kegiatan edukasi dan pelatihan dalam program pengabdian masyarakat di Desa Bengle telah berhasil meningkatkan pemahaman warga tentang manfaat dan teknik pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), serta memperkuat keterampilan praktis mereka. Keberhasilan ini mencerminkan kerjasama yang efektif antara berbagai pihak dan menandai kemajuan signifikan dalam pemberdayaan lokal. Program ini tidak hanya memperkaya pengetahuan masyarakat terutama pemberdayaan wanita, tetapi juga memperkuat kapasitas mereka dalam memanfaatkan TOGA secara optimal, mendukung kemajuan ekonomi dan sosial di desa.

## Daftar Pustaka

- Febriansah, R. (2017). Pemberdayaan Kelompok Tanaman Obat Keluarga Menuju Keluarga Sehat di Desa Sumberadi, Mlati, Sleman. *Jurnal BERDIKARI*, 5(2), 80–90. <https://doi.org/doi.org/10.18196/bdr.5221>
- Gede Arta, I. K., & Suda, I Ketut Bagus Dhamika, I. (2020). *Modernisasi Pertanian: Perubahan Sosial, Budaya, dan Agama* (I Putu Sanjaya (ed.)). UNHI Press.
- Jullimursyida, Dewi, R. M., Khalsiah, Yulia, & Siska, D. (2021). *Gender & Pangan Potret Perempuan Gayo sebagai Pilar Ketahanan Pangan Keluarga*. Sefa Bumi Persada.
- Martono, Y., Setiawan, A., & Widodo, S. (2018). Sarana Budidaya Tanaman Obat Keluarga (SABDA TOGA) untuk Daerah Perkotaan di RT 04 dan RT 06 RW 07 Kelurahan Tegalrejo Salatiga. *Jurnal BERDIKARI*, 1(1). <https://doi.org/10.11594/bjpmi.01.01.01>
- Palulungan, Lusya Ghufan, M Taufan, M Yunus, Yudha Fattah, I. (2020). *Perempuan Kritis & Berdaya Kelompok Konstituen Mengubah Masyarakat & Kebijakan*.
- Probosiwi, R. (2016). *Perempuan Dan Perannya Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Women And Its Role On Social Welfare Development)*. *Jurnal Natapraja*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jnp.v3i1.11957>
- Rahardjo, Djoko Mularum, S. N., Mardyaningrana, K., Ariestanti, Catarina Aprilia Prasetyaningsih, A., & Wijayanti, N. (2022). Percontohan taman toga serta produksi jamu berbasis tanaman berkhasiat untuk peningkatan kesehatan dan ekonomi masyarakat. *JIPEMAS*, 5(2), 318–330. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i2.14328>

**Copyright holder :**

©The Author(s)

**First publication right :**

*Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*

**This article is licensed under:**

CC-BY-SA